



## **Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Auditor yang Bekerja di Kantor Inspektorat Pemerintah Kota dan Kabupaten Se-Eks Karesidenan Madiun**

**Syaddah Hardianto**

syaddahhardianto@gmail.com

**Theresia Purbandari**

**Mujilan**

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

### **ABSTRACT**

*This study aims to demonstrate empirically the effects of professionalism, gender, obedience pressure, experience, and the complexity of the task of the audit judgment on auditors working in the Office of the City and County Inspectorate As Ex residency Madiun. The data collection is done by spreading the questionnaire . The sample in this study was 32 Auditors who worked in the Office of the City and County Inspectorate As Ex residency Madiun. The sampling technique used was purposive sampling . Hypothesis testing using multiple linear regression analysis with SPSS version 17. The results of this study prove that the gender variable positive effect on audit judgment. While variable professionalism, obedience pressure, experience, and the complexity of the task has no effect on audit judgment.*

*Keywords : audit judgment, government auditors, professionalism, gender, obedience pressure, the experience, the complexity of the task.*

### **PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP) dan wajib diaudit oleh BPK. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh BPK bertujuan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

Dalam menjelaskan proses audit terhadap laporan keuangan daerah, seorang auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya (Jamilah, Fanani, dan Chandrarin, 2007). *Audit judgment* atas kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (Jamilah, dkk., 2007).

Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Dalam standar auditing, standar pekerjaan lapangan No. 1 telah disebutkan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya. Di mana pekerjaan audit yang dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap supervisi harus melibatkan profesionalisme *judgment* (IAI, 2011). Hal ini mengharuskan para auditor untuk senantiasa menggunakan profesionalisme *judgment* dalam segala proses audit.

*Audit judgment* ditentukan oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah profesionalisme, *gender*, tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas. Penelitian ini menguji pengaruh

profesionalisme, *gender*, tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa profesionalisme, *gender*, tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang *auditing* yang berkaitan dengan *audit judgment*, sehingga auditor dapat mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Penelitian juga dilakukan karena ingin melihat bagaimana kondisi di Inspektorat Pemerintah Kota dan Kabupaten se- Eks Karesidenan Madiun.

## TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Auditor Pemerintah

Menurut Mulyadi (2002), auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah, yang tugas pokoknya melakukan audit pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah. Auditor yang bekerja di instansi pemerintah pada umumnya di Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yaitu auditor yang bekerja di badan pengawasan keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal dan auditor yang bekerja di badan pemeriksaan keuangan dan pembangunan (BPKP) sebagai auditor internal pemerintah

### Opini Auditor dan *Audit Judgment*

Menurut Iskandar dan Zuraidah (2011) *Audit judgment* meliputi penentuan bahan poin *cut-off*, identifikasi tujuan audit, penilaian dari sumber dan jenis risiko, dan penentuan pendapat audit yang tepat. Dalam hal ini *Audit judgment* merupakan suatu kegiatan yang mencakup penilaian materi *cut off point*, identifikasi tujuan audit, dan jenis risiko, serta penentuan pendapat audit yang tepat.

### Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap *Audit Judgment*

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesional yang telah ditetapkan (Muntoro, 2006). Memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, maka akan dapat mengungkapkan temuan-temuan audit. Semakin tinggi sikap profesional auditor internal maka nantinya akan mempengaruhi pemberian *judgment* auditor yang semakin bagus (Noviyanti, 2008). Hal ini berarti profesionalisme berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian Operasianti, Gunawan, Maemunah (2012) yang membuktikan skeptis profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian Kusuma (2012) juga membuktikan profesionalisme seorang auditor berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

**H1 : profesionalisme berpengaruh positif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.**

### Pengaruh Gender terhadap *Audit Judgment*

Secara etimologis kata *gender* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Padahal sebenarnya *gender* berbeda dengan jenis kelamin. Praditaningrum dan Januarti (2012) menjelaskan jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan *gender* lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, dan aspek nonbiologis lainnya.

Chung dan Monroe (2001) dalam Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut diduga karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibandingkan laki-laki yang relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan.

Penelitian dari Chung dan Monroe (2001) dalam Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Berdasarkan telaah teori dan

ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H2: gender berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.**

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Auditor Judgment***

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain, tekanan ketaatan dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan yang dapat menghasilkan variasi pada keputusan auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional (Jamilah, dkk., 2007). Yustrianthe (2012), menyatakan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga dilema dan ketidakcermatan yang dihadapi dan pada akhirnya kesalahan *judgment* yang dibuat auditor dapat terjadi, baik yang disengaja ataupun tidak. Hal ini berarti tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian Jamilah, dkk., (2007) yang menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil rumus sebagai berikut:

**H3: tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.**

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap *Auditor Judgment***

Menurut Jeffrey (1992) dalam Pratianingsih dan Supriyadi (2011) memperlihatkan bahwa seseorang dengan banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa, dengan demikian semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment*-nya. Hal ini berarti pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian Zulaikha (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: pengalaman berpengaruh positif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor**

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Auditor Judgment***

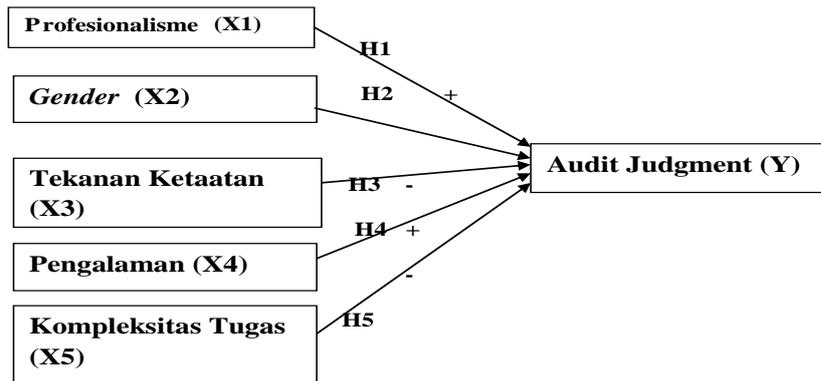
Kompleksnya suatu pekerjaan juga dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya dan mempengaruhi kualitas pekerjaannya (Tan dan Alison, 1999 dalam Yustrianthe, 2012). Menurut Bonner (1994) dalam Jamilah, dkk., (2007) proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya faktor *cues*. Keputusan bisa diberikan segera bila banyak *cues* yang diamati tidak meninggalkan batas-batas kemampuan dari seorang *decision maker* (Chung dan Monroe, 2001 dalam Jamilah, dkk., 2007). Hal ini berarti kompleksitas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian Tielman (2012) membuktikan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan telaah teori dan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.**

### **Kerangka Konseptual atau Model Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian ini dapat disampaikan dalam Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka konseptual atau Model penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja sebagai pengawas di Kantor Inspektorat Pemerintah Kota dan Kabupaten Se- Eks karesidenan Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai pengawas di Kantor Inspektorat Pemerintah Se-Eks Karesidenan Madiun yang telah memenuhi kriteria. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu auditor yang bekerja sebagai pengawas di Kantor Inspektorat Kota dan Kabupaten se- eks Karesidenan Madiun, berpendidikan minimal S1 akuntansi dan berpengalaman kerja minimal satu tahun.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi dari variabel-variabel beserta pengukurannya yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### *Profesionalisme (X1)*

Dalam pengertian umum seseorang dikatakan profesional jika mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas dengan menetapkan standar baku dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi (Lekatompessy, 2003 dalam Kusuma, 2012). Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dari Kalbers dan Forgyat (1995) dalam Wahyudi dan Aida (2006) dalam Kusuma (2011) dan skala likert dalam 5 tingkatan.

#### *Gender (X2)*

Praditaningrum dan Januarti (2012) menjelaskan jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis. Diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk., (2007) *gender* adalah variabel independen yang dibedakan menjadi 2 yaitu pria dan wanita, *gender* merupakan variabel *dummy* dimana 1= pria, dan 0= wanita.

#### *Tekanan Ketaatan (X3)*

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Grediani dan Slamet, 2007 dalam Pradiptaningrum dan Januarti, 2012). Variabel ini diukur dengan 9 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk., (2007) dengan pengembangan dari penelitian Yustrianthe (2012) dan skala likert 5 tingkatan.

#### *Pengalaman Auditor (X4)*

Menurut Yustrianthe (2012), pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada profesi yang sama sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, dan dari meningkatnya pengetahuan dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan untuk mendukung penugasan auditnya.

Variabel ini diukur dengan 3 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Zulaikha (2006) dan pengembangan dari penelitian Yustrianthe (2012) dan skala likert dalam 5 tingkatan.

#### *Kompleksitas Tugas (X5)*

Tingkat kompleksitas suatu pekerjaan audit dapat dilihat melalui kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan disaat bersamaan memiliki banyak tugas yang lain yang harus dilakukan (Jamilah, dkk., 2007). Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk., (2007) dan pengembangan dari penelitian Yustrianthe (2012) dan skala likert dalam 5 tingkatan.

#### *Audit Judgment (Y)*

Pertimbangan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya, yang mengacu pada sebuah gagasan, pendapat atau perkiraan suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Jamilah, dkk., 2007). *Audit judgment* merupakan variabel dependen yang diukur dengan indikator dari penelitian Yustrianthe (2012) Dengan 6 jumlah pertanyaan dalam skala likert 5 tingkatan.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari validitas dan reliabilitas. Di samping itu juga dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Penelitian**

Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja sebagai pengawas di Kantor Inspektorat Kota dan Kabupaten se- eks Karesidenan Madiun sebanyak 50 eksemplar dan kuesioner kembali adalah 36 eksemplar. Kuesioner yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis sebanyak 32 eksemplar.

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	32	20	50	40.88	6.394
TOTAL_X3	32	23	40	32.78	4.702
TOTAL_X4	32	10	15	12.38	1.314
TOTAL_X5	32	11	20	15.69	2.596
TOTAL_Y	32	14	30	25.00	4.738
TOTAL_X2	32				0,504

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2005). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari variabel profesionalisme ( $X_1$ ), tekanan ketaatan ( $X_3$ ), pengalaman ( $X_4$ ), kompleksitas tugas ( $X_5$ ), dan *audit jugment* ( $Y$ ) memiliki nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau dinyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

Nunnally (1969) dalam Ghozali (2005), menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

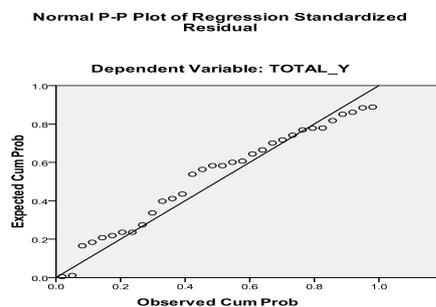
Variabel	Jumlah item pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme	10	0,924	Reliabel
Tekanan Ketaatan	9	0,744	Reliabel
Pengalaman	3	0,510	Reliabel
Kompleksitas Tugas	5	0,563	Reliabel
Audit Judgment	6	0,952	Reliabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel pengalaman (X4) menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,510 dan variabel kompleksitas tugas (X5) menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0,563. Sesuai dengan pernyataan yang dikutip dari Nunnally (1994) dalam Zakiar (2010) bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,50 masih dikatakan mencukupi

### Uji Asumsi Klasik

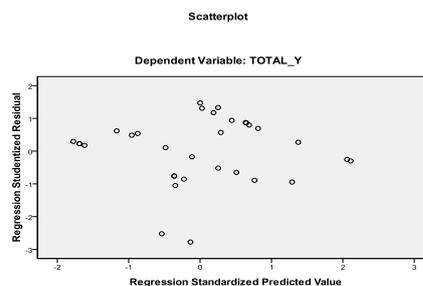
#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Pada gambar 2 data menyebar pada sumbu diagonal dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probabilitas Plot**

#### Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 data terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatter Plot**

#### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profesionalisme	0,590	1,694
Gender	0,935	1,070
Tekanan Ketaatan	0,601	1,665
Pengalaman	0,698	1,432
Kompleksitas tugas	0,782	1,279

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R Square	Square		
1	.607 <sup>a</sup>	.369	.247	4.111	1.756

Hasil uji autokorelasi dilihat nilai Durbin Watson 1,756 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel N= 32 dan jumlah variabel independen 5 (K=5), maka diperoleh nilai  $du = 1,597$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi ( $du = 1,579 < (DW = 1,756) < (4 - du = 4 - 1,597 = 2,403)$ ).

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	6,808	0,818	0,421
profesionalisme	0,206	1,373	0,182
Gender	-3,819	-2,520	0,018
Tekanan Ketaatan	0,186	0,917	0,368
Pengalaman	0,879	1,307	0,203
Kompleksitas Tugas	-0,353	-1,098	0,282

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,808 + 0,206X_1 - 3,819X_2 + 0,186X_3 + 0,879X_4 - 0,353X_5$$

Konstanta sebesar 6,808 menyatakan bahwa jika variabel Profesionalisme, Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman, dan Kompleksitas Tugas dianggap konstan, maka tingkat audit *judgment* sebesar 6,808.

Koefisien regresi  $X_1$  (Profesionalisme) diketahui sebesar 0,206 bernilai positif yang berarti bahwa Profesionalisme mempunyai nilai yang searah dengan audit *judgment*. Artinya semakin baik profesionalisme, maka tingkat audit *judgment* akan semakin baik.

Koefisien regresi  $X_2$  (Gender) diketahui sebesar -3,819 bernilai negatif yang berarti bahwa gender mempunyai nilai yang berbeda arah dengan audit *judgment*. Artinya apabila gender naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat audit *judgment* turun sebesar 3,819.

Koefisien regresi  $X_3$  (Tekanan Ketaatan) diketahui sebesar 0,186 bernilai positif yang berarti bahwa Tekanan Ketaatan mempunyai nilai yang searah dengan audit *judgment*. Artinya apabila semakin tinggi tekanan ketaatan, maka akan tingkat audit *judgment* akan semakin baik.

Koefisien regresi  $X_4$  (Pengalaman) diketahui sebesar 0,879 bernilai positif yang berarti bahwa pengalaman mempunyai nilai yang searah dengan audit *judgment*. Artinya apabila semakin berpengalaman, maka tingkat audit *judgment* akan semakin baik.

Koefisien regresi  $X_5$  (Kompleksitas Tugas) diketahui sebesar -0,535 bernilai negatif yang berarti bahwa kompleksitas Tugas mempunyai nilai yang berbeda arah dengan audit *judgment*. Artinya apabila kompleksitas tugas semakin tinggi, maka tingkat audit *judgment* akan semakin rendah.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *R Square* sebesar 0,369. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 36,9 % variabel audit *judgment* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profesionalisme, gender, tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas. Sedangkan sisanya 63,1 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

## Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresiion	256,491	5	51,298	3,035	0,027
Residual	439,509	26	16,904		
Total	696,000	31			

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 (Sig. < 0,05). Artinya variabel profesionalisme, *gender*, tekanan ketaatan, pengalaman dan kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan terhadap *audit judgment*.

## Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dari hasil pengujian pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

## Pembahasan

**H<sub>1</sub>** diterima karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,373 dan nilai signifikansi sebesar 0,182 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sehingga  $h_1$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa 30 responden (93,75 %) yang diteliti adalah auditor yang usia kerjanya masih relatif muda yang umumnya merupakan auditor yang mempunyai jabatan dengan level menengah ke bawah, yaitu auditor yang bekerja sebagai pengawas di Kantor Inspektorat yang pada umumnya tidak memiliki wewenang dalam menyatakan suatu *judgment*.

**H<sub>2</sub>** diterima karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,520 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*, sehingga  $h_2$  diterima. Hasil ini dilihat dari nilai rata-rata *judgment* yang dibuat wanita lebih besar dibandingkan pria ( $mean = 26,1$ ). Hal ini disebabkan karena Auditor wanita lebih peka dan teliti dalam mengolah suatu informasi, sehingga *judgment* yang diambil lebih komprehensif.

**H<sub>3</sub>** diterima karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,917 dan nilai signifikansi sebesar 0,368 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sehingga  $h_3$  ditolak. Hal ini disebabkan karena auditor Inspektorat mengikuti prosedur yang berlaku di badan Inspektorat pemerintah, dan lebih memberikan perhatian pada intruksi kerja yang telah diamankan.

**H<sub>4</sub>** diterima karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,203 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sehingga  $h_4$  ditolak. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah auditor dengan masa jabatan masih muda, sedangkan yang memberikan suatu pertimbangan adalah auditor yang memiliki jabatan sebagai inspektur utama atau inspektur pembantu.

**H<sub>5</sub>** diterima karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,098 dan nilai signifikansi sebesar 0,282 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sehingga  $h_5$  ditolak. Hasil ini disebabkan tingkat kompleksnya suatu pekerjaan auditor selama penugasan adalah cukup, yang mengindikasikan keseluruhan responden adalah auditor dengan masa kerja muda yang belum diberikan wewenang, sehingga jumlah tugas dan wewenang yang diberikan belum terlalu kompleks.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel profesionalisme, tekanan ketaatan, pengalaman, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan variabel *gender* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: peneliti menggunakan responden pegawai Inspektorat Kota dan Kabupaten se- eks Kresidenan Madiun, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah kecil. Selain itu waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat, yaitu pada masa sibuk, sehingga beberapa auditor yang bekerja di Inspektorat tidak berkenan mengisi kuisisioner penelitian.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden yang lebih luas ruang lingkupnya, misalnya auditor KAP atau BPK, dan sebaiknya penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan-bulan di mana auditor tidak sibuk, sehingga lebih banyak auditor yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat
- Iskandar, Mohd Takiah dan Zuraidah, Mohd Takiah. 2011. "Assesing the Effects Of Self-Efficacy and Task Complexity On Internal Control Audit Judgment". *AAMJAF*. Vol. 7, No. 1, 29-52. 2011.
- Jamilah, Siti, Fanani, Zaenal, dan Chandrarin, Grahita. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. "Pengaruh Profesionisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". *Thesis* Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muntoro, R. K. 2006. Profesionalisme Akuntansi Manajemen. *Economics Bussiness Accounting Review II*, April 2006: 101-112. Indonesia.
- Noviyanti, Suzy. 2008. "Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 5, No. 1. 102-125.
- Operasianti, Siti Amelia, Gunawan, Hendra, dan Maemunah, Mey. 2012. "Pengaruh Insentif Kerja, Persepsi Etis, dan Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment*". *Prosiding Akuntansi*. Universitas Islam. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2006
- Praditaningrum, Anugrah Suci dan Januarti, Indri. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*( Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". *Thesis* Universitas Diponegoro. Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Pratianingsih, Dian dan Supriyadi. 2011. "Pengaruh Gender, Pengetahuan, Pengalaman, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas *Audit Judgment Internal Auditor* Pemerintah". *Thesis* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Tielman, Elizabeth Marina Aandita. 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*". *Thesis* Universitas Diponegoro. Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit judgment* Auditor Pemerintah". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 2. 72-82. 2012.
- Zakiar, Emir. 2010. "Faktor-faktor Pendorong Konsumen Melakukan *Impulse Buying* pada Toko-toko Ritel *Fashion* di Jakarta". *Thesis* Universitas Indonesia. Jakarta. (tidak dipublikasikan).
- Zulaikha, 2006. "Pengaruh interaksi gender, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment*". Makalah SNA IX Padang.



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.